

**HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RS YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUALWELL-BEING AND QUALITY OF
LIFE IN CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENTS HEMODIALYSIS
IN YOGYAKARTA HOSPITAL***

Pipin Nurhayati^{1*}, Yeni Isnaeni¹, Nisa Fitri Nusaibah¹

¹STIKes Surya Global Yogyakarta

*Email: pipin.nurhayati44@gmail.com

ABSTRAK

Penderita pasien GGK di Indonesia mengalami peningkatan terutama pada lansia. Penyakit tersebut dapat mengakibatkan kematian jika tidak dilakukan terapi. Salah satu terapi pengganti yang dipilih yaitu hemodialisa. Proses hemodialisa berdampak pada perubahan hidup pasien hingga hilangnya makna hidup dalam diri pasien. Pasien GGK kualitas hidupnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu kesejahteraan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya korelasi kesejahteraan spiritual dan kualitas hidup pada pasien GGK yang melakukan hemodialisa di RS Nur Hidayah. Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah semua orang yang menderita GGK dengan terapi hemodialisa rutin seminggu 2 kali dan > 6 bulan di unit hemodialisa RS Nur Hidayah Bantul. Sampel penelitian *total sampling* yaitu sebanyak 66 responden. Analisis ini menggunakan Uji Kendall's Tau. Hasil Penelitian memperlihatkan adanya hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RS Nur Hidayah Bantul dibuktikan dengan hasil *correlation coefficien* sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,031 ($p\ value > 0,05$).

Kata Kunci: Kesejahteraan Spiritual, Kualitas Hidup, Pasien Gagal Ginjal Kronis

ABSTRACT

The number of patients with GGK in Indonesia is increasing, especially in the elderly. The disease can lead to death if no therapy is done. One of the replacement therapies chosen is hemodialysis. The hemodialysis process has an impact on changes in the patient's life until the loss of the meaning of life in the patient. GGK patients' quality of life is influenced by various factors, one of which is spiritual well-being. The purpose of the study was to determine the relationship between spiritual well-being and quality of life in patients with GHGK undergoing hemodialysis at Nur Hidayah Hospital. This type of research is descriptive correlation with a cross sectional research approach. The population in this study were all chronic renal failure patients who underwent routine hemodialysis twice a week and > 6 months in the hemodialysis unit of Nur Hidayah Bantul Hospital. The research sample was total sampling of 66 respondents. This analysis uses Kendall's Tau Test. The results showed that there is a relationship between spiritual well-being and quality of life in patients with CKD who undergo hemodialysis at

Nur Hidayah Bantul Hospital as evidenced by the results of the correlation coefficient of 0.259 with a significance value of 0.031 (p value > 0.05).

Keywords: *Spiritual Well-being, Quality of Life, Chronic Kidney Failure Patients*

Pendahuluan

Berdasarkan WHO, 2019 penyebab kematian di dunia yang tertinggi disebabkan oleh penyakit jantung iskemik, kedua oleh stroke, dan gagal ginjal menduduki urutan terakhir. Kematian akibat gagal ginjal kronis di dunia dari tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu dari urutan ke-13 menjadi urutan ke-10. Peningkatan terjadi pada tahun 2000 ada 813.000 kematiandan pada tahun 2019 menjadi 1,3 juta.

Laporan hasil Riskesdas, Depkes RI tahun 2018, menunjukkan jumlah pasien gagal ginjal kronis sebesar 3,8%. Menurut PERNEFRI, 2017 kasus penderita gagal ginjal kronis baru di Indonesia tiap tahun terus meningkat. Tahun 2016, pasien baru penyakit gagal ginjal kronis tercatat sebanyak 25.446 pasien, sedangkan tahun 2017 pasien baru mencapai 30.831 pasien. Gagal ginjal kronis tertinggi berada di kelompok usia 65-74 tahun (8,23%).

D.I Yogyakarta menempati posisi keempat besar dengan prevalensi gagal ginjal di Indonesia yaitu 6,1% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Berdasarkan laporan dari Depkes provinsi D.I.Y, melaporkan terdapat 416 kasus baru penyakit ginjal pada tahun 2015. Kota Yogyakarta menduduki peringkat pertama dengan 175 kasus, kabupaten Sleman menduduki peringkat kedua dengan 168 kasus, dan kabupaten Bantul menduduki peringkat ketiga dengan 73 kasus (Fay & Istichomah, 2017).

Gagal ginjal kronik merupakan probelematika kesehatan yang menyebar luas dengan penderita 500 juta orang mengidap penyakit ginjal kronik. Pengobatan pasien dengan gagal ginjal terdiri dari empat yaitu terapi konservatif atau terapi yang dapat dilakukan secara mandiri diantaranya kontrol diet, kalori, cairan dan elektrolit, terapi simtomatik, dan terapi pengganti ginjal diantaranya

cuci darah melalui vena dan arteri (hemodialisa), melalui perut (peritoneal), dan cangkok ginjal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi penyakit pasien tersebut. Penanganan gagal ginjal yang sering dilakukan adalah terapi hemodialysis.

Pasien gagal ginjal kronis kualitas hidupnya disebabkan berbagai faktor salah satunya yaitu kesejahteraan spiritual. Untuk mengatasi dampak penyakit gagal ginjal kronik baik fisik maupun psikis, perlu dilakukan peningkatan kesejahteraan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat kesejahteraan spiritual pasien yang menjalani hemodialis termasuk dalam kategori moderat dan ada kaitannya dengan kualitas hidup pasien terutama pada dimensi psikologis dan hubungan sosial (Pilger & Kusumota, 2017). Penelitian tersebut memperlihatkan korelasi yang kuat antara kualitas hidup pasien dengan kesejahteraan social pasien. Hasil penelitian menunjukkan dimana responden mempunyai pemikiran yang positif saat responden melibatkan hubungan dirinya kepada Tuhan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di unit hemodialisa RS Nur Hidayah Bantul pada bulan desember 2021 didapatkan data sebanyak 64 pasien aktif menjalani hemodialisa rutin.

RS Nur Hidayah Bantul juga memiliki program bina rohani seperti memberikan edukasi tentang sakit yang diberikan oleh Alloh dan Allah maha penyembuh, ujian dalam hidup untuk meningkatkan derajat manusia, muhasabah diri dan kehidupan setelah kematian, penyampainnya dari ustadz, menggunakan metode ceramah dengan waktu 10-15 menit dan terdapat masalah spiritual pada pasien di unit hemodialisa.

Wawancara dilakukan kepada 10 pasien yang menjalani hemodialisa di RS Nur Hiadayah Bantul. 7 orang mengatakan

tidak merasa puas saat mereka berdoa kepada Tuhan, tidak merasa bahagia dan tidak puas dengan hidupnya serta mereka merasa hidup ini penuh dengan konflik dan kemalangan, sehingga mereka tidak menjalankan ibadah, sedangkan 3 orang lagi mengatakan merasa puas saat mereka berdoa kepada Tuhan, merasa bahagia dan puas dengan hidupnya serta mereka tidak merasa hidup ini penuh dengan konflik dan kemalangan. Gagal ginjal kronis menimbulkan pengaruh pada kualitas hidup pasien terutama yang pada dimensi sosial, lingkungan, dan fisik. Hal ini diperlihatkan pada 10 pasien mengalami masalah pada fisik seperti asma, kaki bengkak, badan terasa sakit, pusing dan kelelahan sehingga sulit untuk beraktifitas sehari-hari, serta minimnya pertemanan serta mengucilkan diri pada lingkungan sekitar. Pasien meguatarakan tidak mudah dalam menggunakan waktu senggang seperti bersantai karena menjauhi keletihan yang berlebihan. Pasien hanya berada di dalam rumah dan tidak diizinkan keluarga untuk keluar rumah (Desember, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya korelasi kesejahteraan spiritual dan kualitas hidup pada pasien

GGK yang melakukan hemodialisa di RS Nur Hidayah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah semua orang yang menderita GGK dengan terapi hemodialisa rutin seminggu 2 kali dan > 6 bulan di unit hemodialisa RS Nur Hidayah Bantul. Sampel penelitian *total sampling* yaitu sebanyak 66 responden. Analisis ini menggunakan Uji Kendall's Tau.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Subyek penelitian ini adalah semua orang yang menderita GGK dengan terapi hemodialisa sejumlah 66 responden berjumlah 66 subyek. Pada penelitian ini, ciri karakteristik subyek diantaranya: usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status pernikahan, agama, tinggal bersama, dan lama terapi hemodialisa. Hasil penelitian yaitu:

Tabel 1. Karakteristik Responden unit hemodialisa di RS Nur Hidayah Bantul pada bulan April 2022 (n=66)

Karakteritik	f	%
Usia		
39-49 th	17	25.8
50-60 th	26	39.4
61-71 th	21	31.8
72-82 th	2	3.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	46	69.7
Perempuan	20	30.3
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	3.0
SD	23	34.8
SMP	17	25.8
SMA	18	27.3
D3	1	1.5
S1	5	7.6

Karakteristik	f	%
Status Pernikahan		
Menikah	43	65.2
Janda	8	12.1
Duda	15	22.7
Agama		
Islam	66	100.0
Tinggal Bersama		
Suami/Istri & anak	26	39.4
Suami	5	7.6
Istri	11	16.7
Anak dan cucu	24	36.4
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer (2022)

Dilihat dari Tabel 1 pada usia responden mayoritas 50-60 tahun sebanyak 26 responden (39.4%). Jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu 46 responden (69.7%), sedangkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 28 (42.4%), pendidikan mayoritas berlatarbelakang pendidikan SD sebanyak 23 (34.8%), status pernikahan mayoritas menikah sebanyak 43 (65.2%), agama mayoritas beragama Islam sebanyak 66 (100%),

tinggal bersama mayoritas tinggal bersama anak sebanyak 16 (24,2%).

Analisa Univariat

Analisa ini ditunjukkan untuk melihat distribusi masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel bebas kesejahteraan spiritual dan variabel terikat kualitas hidup. Distribusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Kesejahteraan spiritual pasien GGK

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Spiritual Pasien GGK pada bulan April 2022 (n=66)

Kesejahteraan Spiritual	f	%
Sedang	57	86.4
Tinggi	9	13.6
Rendah	0	0
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer (2022)

Dilihat dari Tabel 2 diketahui kesejahteraan spiritual responden mayoritas kategori sedang yaitu berjumlah

57 responden (86.4%) dan kategori tinggi sebanyak 9 responden (13.6%).

Kualitas hidup pasien GGK

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien GGK pada bulan April 2022 (n=66)

kualitas hidup pasien gagal	f	%
Sedang	22	33.3
Baik	40	60.6
Sangat baik	4	6.1
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer (2022)

Dilihat dari Tabel 3 diatas diketahui bahwa kualitas hidup sebagian besar responden termasuk baik yaitu 40 orang (60.6%), kategori sedang sebanyak 22 orang (33.3%) dan kategori sangat baik sebanyak 4 orang (6.1%).

Analisa Bivariat

Analisa ini untuk mengetahui hubungan antar variabel kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pasien GGK. Pertama di hitung terlebih dahulu tabulasi silang antara kategori kesejahteraan piritual dengan kualitas hidup, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Tabulasi silang korelasi kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Nur Hidayah Bantul pada bulan April 2022 (n=66)

kesejahteraan spiritual	kualitas hidup							
	Sedang		Baik Sangat		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sedang	22	38.6	35	61.4	0	0	57	100
Tinggi	0	0	5	55.64	4	4.4	9	100
Jumlah	22	33.3	40	60.6	4	6.1	66	100

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 4 memperlihatkan kesejahteraan spiritual pasien GGK yang melakukan HD di RS Nur Hidayah Bantul termasuk sedang yaitu sebanyak 57 responden (100.0%) dengan kualitas hidup baik yaitu sebanyak 40 responden (60.6%).

Analisis statistic (korelasi) Uji hipotesis

Analisa yang dimaksud diatas adalah untuk mengetahui apakah secara statistic terdapat hubungan antara kedua variable. Uji statistik dilakukan dengan SPSS dengan taraf signifikan 5% (a = 0,05).

Tabel 5. Hasil Uji Kendall Tau Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa di RS Nur Hidayah Bantul Pada Bulan April 2022 (n=66)

Kendall's	Kesejahteraan Spiritual	Nilai σ	Kesejahteraan Spiritual	Kualitas Hidup
			1.000	0.444**
		P value	-	0.000
		N	66	66
		Nilai σ	0.444**	1.000
		P value	0.000	-
		N	66	66

Sumber: Data Primer (2022)

Hasil uji hipotesis dengan uji kendall tau didapatkan nilai σ 0,444 dengan signifikansi (p value) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel, kesejahteraan spiritual berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien GGK yang melakukan hemodialisa di RS Nur Hidayah Bantul. Ketika semakin

meningkat tahap kesejahteraan spiritual yang ada pada pasien GGK maka meningkat pula kualitas hidupnya, begitu pula sebaliknya ketika tahap kesejahteraan spiritual padai pasien GGK menurun, akan diikuti penurunan tingkat kualitas hidup pasien.

Pembahasan

Kesejahteraan Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RS Nur Hidayah Bantul

Dari 66 responden didapatkan mayoritas pasien GGK yang menjalani hemodialisa memiliki kesejahteraan spiritual sedang yaitu sebanyak 57 responden (86.4%). Penelitian ini sesuai penelitian Taheri & Kharemah, (2016) dan penelitian Musa et al., (2018) yang menyebutkan bahwa pasien GGK memiliki kesejahteraan spiritual yang sedang selama menjalani perawatan dengan terapi hemodialisis. Demikian juga penelitian yang dilakukan Eslami et al., (2014) menyebutkan bahwa sebagian besar pasien GGK mempunyai kesejahteraan spiritual yang sedang. Penelitian Wang & Lin, (2016) menjelaskan kesejahteraan spiritual merupakan salah satu cara dalam memproteksi meningkatnya gejala yang lebih buruk pada pasien GGK.

Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RS Nur Hidayah Bantul

Hasil penelitian terhadap 66 responden dengan hasil mayoritas pasien GGK yang melakukan hemodialisa mempunyai kualitas hidup baik yaitu sebanyak 40 responden (60.6%). Kualitas hidup adalah kondisi yang dialami jalani seseorang untuk menjalani kehidupannya sehari-hari dengan nikmat dan nyaman tanpa adanya beban kehidupan baik fisik maupun non fisik. Kualitas hidup berkaitan erat dengan kesehatan mental dalam memahami arti kehidupannya (Rustandi & Tranado, 2018). Hasil penelitian yang diperoleh di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan sebagian besar pasien 85 orang (51,5%) kualitas hidupnya kurang baik. Dikarenakan akan berdampak pada gangguan dari segi fisik dan kesehatan psikologis.

Kehidupan yang lebih baik dapat dijalani oleh pasien GGK bila mau perawatan secara intensif, salah satunya melakukan terapi hemodialisis (Fitriani et

al., 2020). Namun terapi hemodialisis juga memberikan dampak negative bagi pasien GGK yaitu penurunan kemampuan fisik, mental, sosial dan tidak percaya diri dalam menjalani kehidupan dimasa depan (Inayati et al., 2020)

Dukungan keluarga, frekuensi dan lama hemodialisa, status keluarga dan karakteristik pasien mempengaruhi baik buruknya pasien GGK dalam menjalani kehidupannya (Fadilah, 2019)

Penyakit GGK memberikan dampak negative bagi penderitanya, salah satunya adalah dalam hal pekerjaan. Penelitian Amalina et al., (2018) menyebutkan bahwa sebagian besar pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis tidak bekerja (73,8%). Hal tersebut merupakan dampak dari penyakit ginjal yang menyebabkan keterbatasan kondisi fisik sehingga penderita tidak dapat melanjutkan pekerjaannya. Penurunan energy dan kelelahan merupakan penyebab menurunnya produktifitas penderita penyakit ginjal kronis (Fadilah, 2019)

Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa di RS Nur Hidayah Bantul

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil tabulasi silang bahwa kesejahteraan spiritual pasien GGK yang melakukan HD di RS Nur Hidayah Bantul, kesejahteraan spiritual sedang yaitu sebanyak 53 responden (80.3%) dengan kualitas hidup baik yaitu sebanyak 40 responden (60.6%).

Hasil uji hipotesis dengan uji *kendall tau* didapatkan nilai σ 0,444 dengan signifikansi (p value) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel, kesejahteraan spiritual berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien GGK yang melakukan hemodialisa di RS Nur Hidayah Bantul.

Ketika semakin meningkat tahap kesejahteraan spiritual yang ada pada pasien GGK maka meningkat pula kualitas hidupnya, begitu pula sebaliknya ketika tahap kesejahteraan spiritual pada pasien GGK menurun, akan diikuti penurunan

tingkat kualitas hidup pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Pilger & Kusumota, (2017) yang menyebutkan bahwa kesejahteraan spiritual berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Pasien yang memiliki kesejahteraan spiritual yang baik akan memiliki tujuan yang terarah, serta mampu bersosialisasi dengan keadaan fisik dengan sangat baik, dan mampu mengatasi dengan sangat efektif terhadap tahapan penyakit yang dialami klien (Taghavi et al., 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan bahwa Kesejahteraan spiritual pada pasien GGK dengan terapi hemodialisis sebagian besar kategori sedang sebanyak 57 responden (86.4%), Kualitas hidup pasien pasien GGK dengan terapi hemodialisis sebagian besar kategori baik sebanyak 40 responden (60.6%) dan Adanya hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Nur Hidayah Bantul ($p \text{ value } 0.000 < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Amalina, R., Ibrahim, K., & Emaliyawati, E. (2018). Gambaran Status Fungsional Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 5, 12–18.
- Eslami, A. A., Rabiell, L., & Khayr, F. (2014). Sleep Quality and Spiritual Well-Being in Hemodialysis Patients. *Iran Red Crescent Med J*, 7.
- Fadilah, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 10(2).
- Fay, S. D., & Istichomah. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Ckd (Chronic Kidney Disease) Yang Menjalani Hemodialisis Di RS Condong Catur Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1).
- Fitriani, D., Saputra, R., & Haningrum, K. (2020). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis RS DR Sitanala Tangerang. *Edu Dharma Journal*, 4(1), 70–78.
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni. (2020). Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2).
- Musa, A., Pevalin, D., & Khalailah, M. (2018). Spiritual Well-Being, Depression, and Stress Among Hemodialysis Patients in Jordan. *J Holist Nurs*, 4(36), 354–365.
- Pilger, C., & Kusumota, L. (2017). Spiritual well-being and quality of life of older adults in hemodialysis. *National Library of Medicine Pubmed.Gov*, 4. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0006>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <http://www.depkes.go.id/resources/doi>
- Rustandi, H., & Tranado, H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*.
- Taghavi, S., Afshar, P. F., & Bagheri, T. (2020). The Relationship Between Spiritual Health and Quality of Life of Heart Transplant Candidates. *J Relig Health*, 3, 1652–1665.
- Taheri, Z., & Kharemah. (2016). The relationship between spiritual well-being and stress coping strategies in hemodialysis patients. *Health*,

Spirituality and Medical Ethics.,
3(4), 24–28.

Wang, Y. C., & Lin, C. C. (2016). Spiritual Well-being May Reduce the Negative Impacts of Cancer Symptoms on the Quality of Life and the Desire for Hastened Death in Terminally Ill Cancer Patients. *Cancer Nurs*, 4, 43–50.